

Pengembangan Kapasitas Bank Sampah Untuk Mereduksi Sampah Di Desa Honggosoco

Siti Alfina Rohmawati *¹
Choiratun Hisan ²
Dany Miftah M. Nur ³

^{1,2,3} Program Studi Tadris Ips, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus, Indonesia

*e-mail: sitialfinarohmawati@gmail.com¹, choiratunhisana@gmail.com², danymiftahmnur@gmail.com³

Abstrak

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak dan salah satunya merupakan wilayah kabupaten kudus desa honggosoco jekulo kudus, maka dengan banyaknya jumlah penduduk di kudus ini dapat dipastikan banyaknya sampah yang dihasilkan baik itu sampah organik maupun nonorganik sampah industri maupun rumah tangga. Sehingga banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat desa honggosoco maka dibentuklah bank sampah yang bertujuan untuk mengurangi dan menimalisir sampah yang ada untuk didaur ulang atau direduksi agar menjadi sesuatu barang yang bermanfaat bagi manusia. Kepala desa di desa honggosoco berupaya untuk selalu meningkatkan kebersihan lingkungan hidup agar disekitar rumah warga masing masing agar tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman terutama untuk warga didesa honggosoco. Informan penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup, kepala desa honggosoco dan pengurus bank sampah. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Belum adanya penetapan pegawai yang tepat didalam pengembangan sumber daya alam 2) Adanya kerjasama atau kolaborasi antara pihak desa dengan dinas lingkungan hidup dan pegadaian 3) dimensi reformasi kelembagaan melalui Peran kebijakan dan strategi daerah (jakstrada) dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga harus mencapai target 100% sampah yang terkelola ditahun 2025 diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70%.

Kata kunci: Bank Sampah, Pengembangan Kapasitas Masyarakat

Abstract

The country of Indonesia is one of the countries with the largest population and one of them is the Kudus district of Honggosoco Jekulo Kudus village, so with the large population in Kudus, it is certain that a lot of waste is produced, both organic and non-organic industrial and household waste. Due to the large amount of waste produced by the Honggosoco village community, a waste bank was formed which aims to reduce and minimize existing waste to be recycled or reduced to something useful for humans. The village head in Honggosoco village strives to always improve environmental cleanliness. around each resident's house to create a clean and comfortable environment for residents in Honggosoco village. The informants for this research were the Environmental Service, Honggosoco village head and waste bank administrators. This research uses a qualitative research approach. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are 1) There is no determination of appropriate employees in the development of natural resources 2) There is cooperation or collaboration between the village and the environmental service and pawnshops 3) The dimensions of institutional reform through Mayor Regulation No. 43 of 2018 concerning policies and strategies Regions (jakstrada) in managing household waste and similar household waste must achieve the target of 100% managed waste by 2025, measured by reducing waste by 30% and waste handling by 70%..

Keywords: Waste Bank, Community Capacity Development

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia karena manusia pada hakikatnya membutuhkan kebutuhan pokok mereka seperti makan minum dan lain sebagainya. Sehingga sampah menjadi hal yang lumrah dan biasa bagi manusia lebih lebih pada manusia yang tidak memiliki pengetahuan mengenai lingkungan hidup yang bersih dan nyaman sehingga manusia tersebut menyepelekan sampah yang mereka hasilkan sendiri dan sampah sendiri tidak hanya berbentuk plastik atau sisa sisa makanan saja tetapi sampah industri maupun

rumah tanggupun menjadi suatu yang dapat mencemari lingkungan dan akan berdampak juga terhadap manusia itu sendiri.

Sampah menjadi momok terbesar dalam masyarakat karena sampah menjadi hal yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia semakin besar populasi manusia semakin besar sampah yang dihasilkan sehingga semakin banyak sampah yang ada didalam lingkungan masyarakat khususnya desa honggosoco akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan maka masyarakat desa honggosoco memunculkan suatu cara untuk mengatasi masalah sampah tersebut dengan bank sampah, sampah yang dihasilkan masyarakat dikelola kembali menjadi barang yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.

Masyarakat kota kudas terutama warga di desa honggosoco yang memiliki banyak penduduk yang terdiri dari berbagai dukuh, Rt/ Rw. Maka pemerintah desa harus tanggap dalam menjaga lingkungan ini dari sampah sampah masyarakat sehingga dengan itu penerintah desa honggosoco mencetuskan atau membentuk bank sampah menjadi solusi dalam masalah tersebut sehingga dengan diharapkannya bank sampah ini masyarakat selalu menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan dari berbagai penyakit, bank sampah ini dimulai pada tahun 2019 yang dimana setiap dukuh tersebut terdapat petugas pengambilan sampah disetiap minggunya untuk mengambil sampah sampah tersebut tetapi ada juga masyarakat yang membakar sampah sampah tersebut dan bagi masyarakat yang tidak punya lahan yang luas mereka menunggu petugas samaph untuk mengambil sampah sampah tersebut disetiap minggunya dan nantinya sampah sampah tersebut ditaruh di TPA desa honggosoco yang nantinya ada petugas sampah bagian memilah dan memilih sampah tersebut mana yang masih bisa didaur ulang maupun yang tidak. Sehingga dengan itu masyarakat dapat selalu menjaga kebersihan lingkungan hidup mereka dan mengetahui arti dari kepedulian lingkungan dan menjadikan mereka selalu peduli terhadap lingkungan. Maka dengan itu antara pemerintah desa dengan masyarakat agar selalu bekerjasama dan gotong royong saling membantu dalam menjaga kebersihan lingkungan di desa honggosoco.

Bank sampah tersebut Menurut kepala bidang pengelolaan sampah departemen lingkungan hidup mengatakan bahwa bank sampah itu tidak hanya diterpakan dilingkungan masyarakat tetapi juga dilingkungan sekolah seperti adanya kegiatan adiwiyata sehingga pelestarian lingkungan hidup sudah dimulai sejak dini sehingga dengan hal itu anak anak menjadi hal yang biasa nantinya untuk menjaga lingkungannya dari sampah sampah tersebut. Dan besar harapan dengan adanya program program tersebut masyarakat dapat selalu menerapkan dan saling mengingatkan satu dengan yang lain agar tercipta lingkungan yang bebas dari sampah. Tidak hanya masyarakat dan pemerintah desa saja yang berkontribusi tetapi juga petugas sampahpun harus selalu selektif dalam memilah atau mereduksi sampah atau sudah ahli dalam bidang tersebut atau bisa juga pemerintah desa membayar seseorang yang dikira mampu dalam hal tersebut sehingga program bank sampah ini tidak hanya program program saja tetapi ada bukti nyatanya yang nantinya dapat dirasakan oleh masyarakat didesa honggosoco dan semua ini tentunya dibutuhkan kerjasama berbagai pihak yang berkepentingan dalam mereduksi sampah tersebut.

Bank sampah adalah salah satu cara untuk mengingatkan masyarakat betapa pentingnya sampah terhadap dampak kehidupan, setiap rumah pasti memiliki sampah baik itu sampah rumah tangga ataupun sampah kebutuhan sehari hari sampah sampah ini jika dibiarkan begitu saja maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap manusia baik itu secara kesehatan maupun pencemaran lingkungan. Sehingga sampah sampah tersebut bisa didaur ulang atau mengolah dan mereduksi agar menjadi barang yang dapat digunakan manusia kembali dan memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat mensejahterakan masyarakat. Maka seluruh masyarakat agar ikut berpartisipasi aktif dalam mengelola bank sampah tersebut agar bank sampah tersebut bisa maju dan dapat dilestarikan oleh generasi selanjutnya. Sehingga adanya bank sampah ini memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengelola seperti organisasi ibu ibu didesa dan para remaja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, artinya penelitian menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dari informan yang diteliti. Tempat lokasi penelitiannya di desa Honggosoco lebih khususnya disalah satu tempat

yang digunakan untuk mereduksi sampah dan dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa Honggosoco, dinas lingkungan, petugas bank sampah dan masyarakat desa Honggosoco. Jenis data dalam penelitian ini data primer dan sekunder yaitu berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi serta mencari referensi dari berbagai karya tulis ilmiah baik berupa buku, jurnal, maupun penelitian yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Bank Sampah di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pengelolaan Bank Sampah di Desa Honggosoco dikelola oleh masyarakat setempat dan dibantu oleh pimpinan desa, Pengelolaan sampah ini membutuhkan Sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif yang dapat mengelola sampah dengan baik karena Sumber Daya manusia merupakan peran yang paling utama sebagai penghasil sampah dan manusia itu sendirilah yang secara sadar harus berintrospeksi diri dan tau bagaimana cara menghadapi masalah tersebut dan dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan memberikan nilai positif dalam masyarakat. Karena dengan ide ide dari manusia yang berkualitas sampah yang ada tersebut bisa dirubah menjadi sesuatu hal yang bermanfaat kembali bagi manusia dan dapat menjadi nilai jual.

Pengembangan kapasitas bank sampah di Desa Honggosoco berfokus pada tingkat individu / sumber daya manusia dicapai dengan sistem rekrutmen pelatihan, pengupahan dan kondisi kerja tepat. Pengembangan kemampuan manusia berkualitas unggul akan membentuk optimal kemampuan non manusia secara optimal. Pemilihan sumber daya manusia memiliki individu level yang berpengalaman tanpa rekrutmen dalam pelatihan dan sosialisasi yang diperlukan dalam upaya pengembangan sumber daya manusia untuk menyelesaikan permasalahan dalam masalah kerangka sumber daya manusia yang berkompeten. Pelatihan yang berkoordinasi dengan Rt / Rw setempat adalah kursus pelatihan provinsi dan dinas lingkungan hidup Desa Honggosoco Jekulo Kudus Serta pengembangan kemampuan sumber daya manusia dan keseluruhan kapasitas daerah adalah prioritas organisasi.

Mengembangkan kapasitas Bank Sampah Desa Honggosoco adalah pemanfaatan sumber daya manusia, komunikasi, kepemimpinan dan sistem insentif. Struktur organisasi telah ditetapkan oleh dinas lingkungan hidup dan anggota melaksanakan tugas sehingga program dapat terlaksana baik, struktur organisasi baik dan tepat dapat menjawab tantangan yang dihadapi. Menurut milke pandangan adalah cara untuk memperkuat organisasi adalah fokus proses dan struktur yang dapat mempengaruhi bagaimana organisasi menetapkan tujuan dan mengorganisasikan pekerja sedemikian rupa dan tepat organisasi terletak pada penggunaan personel.

Kegiatan adanya bank sampah ini adanya campur beberapa pihak baik dari pemerintah desa setempat, adanya organisasi organisasi baik dikalangan ibu ibu, anak anak maupun bapak bapak sehingga semua orang berperan sangat penting terhadap berjalannya bank sampah . Pengelolaan bank sampah ini pada tahun 2017 dan sudah berjalan dengan baik hingga sekarang dan kegiatan bank sampah ini dimulai setiap minggunya ada petugas yang mengambil sampah di setiap warga dan sampah sampah tersebut ditaruh di TPS kemudian petugas membedakan sampah organik maupun anorganik kemudian sampah yang didapat didaur ulang maka dapat didaur ulang dengan berbagai macam kerajinan seperti tas, vas bunga, bunga, taman dan lain sebagainya yang mendaur ulang sampah tersebut adalah ibu ibu muda yang ikut organisasi didesa Dan remaja remaja serta menghadirkan seorang yang ahli terhadap bidang tersebut sehingga dapat membantu dan membimbing dalam mengelola sampah.



Gambar 1. Contoh Pengelolaan Bank sampah



Gambar 2. Contoh Pengelolaan Bank sampah



Gambar 3. Contoh Pengelolaan Bank sampah



Gambar 4. Contoh Pengelolaan Bank sampah



Gambar 5. Contoh Pengelolaan Bank sampah

B. Dampak Adanya Bank Sampah di Desa Honggosoco

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan adanya program Bank Sampah ini masyarakat menjadi lebih menjaga kebersihan lingkungan sampah menjadi terkondisi dan tidak ada yang membuang sampah sembarangan. Sampah yang dihasilkan dari masing-masing rumah dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik sehingga mudah untuk didaur ulang dan masyarakat disetiap tahunnya selalu diberikan edukasi untuk menanamkan kebersihan lingkungan agar lingkungan menjadi bersih dan terbebas dari penyakit lingkungan yang bersih masyarakat juga akan menjadi sehat. Kegiatan bank sampah ini melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat terutama pada organisasi organisasi yang ada di desa honggosoco dan kegiatan ini berdampak pada sosial dan ekonomi.

1. Dampak Sosial

Dampak sosial dari adanya bank sampah di desa Honggosoco ini dapat dilihat dari perubahan sikap yang terjadi pada masyarakat dapat dikatakan berubah jika masyarakat tidak membuang sampah sembarangan dan mampu untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih ketika masyarakat sudah mampu untuk melaksanakan hal tersebut maka dapat dikatakan bank sampah ini bisa merubah sikap masyarakat yang awalnya tidak mau tahu tentang sampah dengan membuang sampah di sembarang tempat yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan akan berdampak pada bencana banjir. Namun, pada hasil penelitian peneliti mengamati bahwa masyarakat desa Honggosoco sudah mampu mengelola sampah dan mampu untuk memilah sampah baik itu organik maupun anorganik serta dapat menjaga lingkungan sekitar dari adanya sampah. Adanya bank sampah ini dapat dikatakan memaksa karena masyarakat dipaksa untuk selalu menjaga lingkungan dari sampah namun lama kelamaan paksaan ini menjadi kebiasaan dan tradisi di masyarakat apabila ada masyarakat yang dengan sengaja membuang sampah

sembarangan maka akan dikenakan denda atau sanksi yang sudah ditetapkan oleh masyarakat. Menurut dari bapak kepala desa yaitu bapak Baidowi mengatakan bahwa

"Awal mula dari adanya bank sampah ini ketika salah satu organisasi para remaja didesa Honggosoco ini melakukan percobaan dengan mendaur ulang sebagai sampah yang ada kemudian munculah ide salah satu cara untuk mengurangi sampah didesa honggosoco ini dengan adanya bank sampah maka seluruh masyarakat dikumpulkan di balai desa diberikan edukasi tentang Pengelolaan sampah selanjutnya di setiap rt dan rw ditugaskan untuk selalu mengingatkan tentang kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan yaitu dengan sampah rumah tangga tersebut dikumpulkan menjadi satu dan setiap minggu ada petugas yang mengambil kemudian sampah tersebut ditaruh di TPS bagi sampah yang tidak bisa didaur ulang dan yang bisa didaur ulang ditaruh di bank sampah didesa honggosoco dan disitu nanti ada petugas yang mengarahkan masyarakat untuk membuat atau mengolah sampah tersebut menjadi hasil karya yang memiliki nilai jual dan dapat digunakan kembali oleh masyarakat seperti dibuat taman, atau ada yang dijual ke pasar dan uang tersebut akan dibagi kepada masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya bank sampah ini memberikan dampak sosial yang bagus dan sangat bermanfaat bagi masyarakat di desa Honggosoco.

2. Dampak Ekonomi

Selain dampak sosial adanya bank sampah ini juga berdampak pada bidang ekonomi karena dari adanya bank sampah masyarakat mendapatkan uang tambahan dari penjualan hasil karya daur ulang sampah sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari mereka. Menurut dari salah satu warga masyarakat desa Honggosoco yaitu Ibu Sa'adah mengatakan bahwa

"Sejak ada program Bank Sampah, kami sangat bersyukur. Lingkungan menjadi lebih bersih, sampah dapat didaur ulang menjadi tas dan bros yang terbuat dari sisa rajutan Warga yang membutuhkan juga bisa mengajukan pinjaman ke bank uang."

Lingkungan menjadi lebih baik dan lebih bersih, memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan lingkungan. Dampak kesejahteraan yang dirasakan masyarakat lokal melalui kerajinan berbahan plastik (kemasan kopi) dari tempat pembuangan sampah:

Pelatihan kerajinan kemasan kopi ini akan bermanfaat bagi masyarakat Desa Honggosoco dan memotivasi mereka untuk mendaur ulang sampah rumah tangga berbahan plastik menjadi suatu pekerjaan atau kerajinan. Sebagai bagian dari program ini, pemilahan sampah di Desa Honggosoco dilakukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti.

Dengan adanya bank sampah ini, masyarakat mengumpulkan sampahnya setiap minggu kedua dan keempat, yang terlebih dahulu ditimbang dan kemudian dijual ke pengepul. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat mengenai keterlibatannya dan uang pendapatannya dari pengumpulan sampah yang dijual dari masyarakat ke pengelolaan bank sampah.

Menurut salah satu warga masyarakat Honggosoco yaitu Ibu Atik "Ya lumayanlah uangnya, walaupun ga besar tapi bisa ngebantu buat bayaran anak sekolah saya. Kan ditabungin dulubaru nanti pas kita butuhin kita bisa mengambilnya "

Tujuan dari pelatihan kerajinan sampah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa Honggosoco tentang proses pembuatan kerajinan plastik.
2. Agar masyarakat desa Honggosoco setelah pelatihan ini melakukan pemilahan sampah di rumah.
3. Adapun peserta yang terlibat dalam melakukan pelatihan kerajinan plastik adalah semua masyarakat Desa Honggosoco kegiatan ini diadakan dirumah masing-masing.

KESIMPULAN

Sampah merupakan sesuatu hal yang menjadi momok atau masalah terbesar dalam masyarakat Indonesia terutama masyarakat Desa Honggosoco yang menyebabkan lingkungan menjadi tercemar. Maka dengan masalah tersebut pemerintah desa membuat bank sampah yang dimana bank sampah ini digunakan untuk mereduksi sampah baik sampah organik, anorganik, dan sampah industri maupun rumah tangga. Maka pemerintah desa bekerja sama dengan dinas lingkungan untuk mengelola sampah tersebut akan tetapi melalui demensi

pengembangan sumber daya alam belum ada pekerja yang tepat secara kualitas dan potensi yang dimilikinya agar nantinya dapat mereduksi sampah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Fadhilah, Heri Sugianto, dkk "Kajian pengelolaan sampah kampus jurusan arsitektur fakultas teknik universitas Diponegoro" (Modul vol.11 no.2 Agustus 2011).
- Aulia Rahman Akbar Sultoni Partisipasi Masyarakat Dalam pengelolaan Sampah Studi Di Malanggi Sawahan Rt 06 Rw 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultaas Dkwah dan Komunikasi, 2011).
- Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif", (Semarang: FPTK IKIP Veteran, 2013) Jurnal Vol : XX, No : 1.
- Deddy Mulyana "Metodologi penelitian kualitatif, paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial" Yogyakarta). "Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi pengelolaan Sampah Di Tingkat Akar Rumput Kasus Progam Bank Sampah "Sendu" Di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan" (<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=v> Lilis Sulistyorini "Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos" 78 Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 2, No. 1, (Juli 2005).
- Mami Suciati "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi Terhadap PNPM Peduli-Lekpesdam NU Bantul" (Yogyakarta: 2014).
- Mahbbuban MS "Peremberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan Kecamatan Umbul Harjo Yogyakarta", Skripsi di terbitkan (Yogyakarta: jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).
- Nahadi "Program Pengelolaan Sampah Melalui Pemanfaatan Teknologi Komposting Berbasis Masyarakat" <http://jurnal.upi.edu/file/Nahadi2.pdf>.
- Nurul Badriyah "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui pengelolaan Sampah Rumah Tangga" (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2009).
- OB Dewantoro "Tinjauan Umum Tentang Sampah dan pengelolaannya" <http://e-journal.uajy.ac.id/3003/3/2TA12332.pdf> (2009).
- Pengertian Ekonomi Secara Lengkap Dan Menurut Para Ahli" <https://www.sekolahpendidikan.com/2017/03/pengertian-ekonomi-istilahumum-kbbi-bahasa-wikipedia-pendapat-para-ahli.html>.
- Putri Nilam Sari , "Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam " <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/201/215> diterbitkan oleh: Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas hlm Vol. 10, No. 2, Hal. 157-165 (April 2016 - September 2016).